

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP 19 : 2005 pasal 1.1). Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” yang meliputi: (1.) Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (2.) Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan; (3.) Sertifikat profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/S1)(Mariyana, 2005).

Oleh banyak kalangan, mutu pendidikan Indonesia dianggap masih rendah karena beberapa indikator. *Pertama*, lulusan dari sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal kecakapan yang diperoleh di lembaga pendidikan belum memadai untuk digunakan secara mandiri karena yang terjadi di lembaga pendidikan hanya transfer of knowledge semata yang mengakibatkan anak didik tidak inovatif, kreatif, bahkan tidak pandai dalam menyiasati persoalan-persoalan di seputar lingkungannya. *Kedua*, peringkat indeks pengembangan manusia masih sangat rendah. Menurut data tahun 2004, dari 117 negara, Indonesia berada pada peringkat 111. Pada tahun 2005, peringkat itu menjadi 110, masih di bawah

Vietnam yang berada di peringkat 108. *Ketiga*, mutu akademik di bidang IPA sesuai hasil penelitian program for international student assessment (PISA) tahun 2003 menunjukkan bahwa dari 41 negara yang disurvei untuk bidang IPA, Indonesia berada di peringkat 38. *Keempat*, sebagai konsekuensi logis dari indikator-indikator di atas adalah penguasaan terhadap iptek, dimana kita masih tertinggal dari Negara-negara lain, seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand

Kompetensi bukanlah merupakan temuan baru, akan tetapi istilah kompetensi sudah lahir sejak pendidikan berkembang di lembaga-lembaga pendidikan, banyak sekali para teoriwan yang membahas kompetensi dalam kapasitas guru dan siswa-siswa, sesuatu hal yang membingungkan sebagian orang bahwa kompetensi dikaitkan dengan penerapan kurikulum di sekolah-sekolah, tentang bagaimana kurikulum berbasis kompetensi, bagaimana melaksanakannya, apa bentuknya, dan apa-apa saja kontennya. Sementara sebagian orang yang telah mendapat pengetahuan atau informasi tentang kompetensi mencoba menransfer kepada orang lain dengan mempergunakan petunjuk yang masih samar-samar, seperti kompetensi suatu mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa harus ada keseimbangan teoritik dan praktik (Yamin, 2010).

Hasil Penelitian yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 negara menemukan bahwa diantara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh Negara-negara sedang berkembang. Lengkapnya hasil studi itu adalah : di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19%. Maka peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis, kreatif dan harus paham penelitian untuk mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Kompetensi yang diisyaratkan dalam UU guru dan dosen meliputi 4 hal, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Empat kompetensi ini perlu dilengkapi dengan kompetensi moral karena itu menjadi poros efektivitas pengajaran yang dilakukan. Dengan legitimasi moral yang kuat, guru mempunyai pengaruh besar terhadap mentalitas anak didik. Pengaruh mental ini akan efektif melakukan perubahan sikap, karakter, dan pemikiran anak didik (Asmani, 2009).

Dari hasil observasi peneliti di SMA Negeri 8 Medan diketahui masih kurangnya kemampuan guru atau kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, misalnya (1) kompetensi pedagogik dimana peneliti melihat guru kurang mempunyai perencanaan yg matang dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik kurang paham pada materi yg diajarkan oleh guru tersebut; (2) kompetensi kepribadian yaitu guru kurang mengembangkan diri di dalam kelas dan kurangnya kewibawaan sehingga peserta didik seringkali meremehkan atau acuh kepada guru pada saat melakukan pembelajaran; (3) kompetensi sosial yaitu kurangnya komunikasi guru kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran; (4) kompetensi professional yaitu guru tidak mempunyai perangkat pembelajaran seperti RPP atau Silabus dimana dalam suatu pembelajaran guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Kompetensi Guru pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya pengembangan kompetensi guru pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan.
2. Masih banyaknya guru yang kurang memahami kompetensi seorang guru pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan.

3. Kurangnya upaya peningkatan kompetensi guru pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada analisa 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional di kelas X SMA Negeri 8 Medan pada mata pelajaran Biologi.

1.4. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi masalah adalah :

1. Bagaimanakah kondisi kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan?
2. Bagaimanakah kondisi kompetensi kepribadian guru pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan?
3. Bagaimanakah kondisi kompetensi sosial guru pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan?
4. Bagaimanakah kondisi kompetensi professional guru pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kompetensi pedagogik pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kompetensi kepribadian pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kompetensi sosial pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan.
4. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kompetensi professional pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 8 Medan.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi pihak sekolah agar mengetahui 4 kompetensi guru yang harus terpenuhi dalam melakukan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Biologi agar nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
2. Bagi guru agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat memperhatikan dan meningkatkan 4 kompetensi guru dan kompetensi guru manakah yang dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.
3. Memberi informasi kepada mahasiswa atau masyarakat ilmiah lainnya mengenai pentingnya 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah..